

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting di dunia pada saat sekarang ini. Pariwisata merupakan perdagangan jasa yang berarti membutuhkan pelayanan sebagai komoditas. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia. Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tahun 2014 telah mencapai 9% atau sebesar Rp 946,09 triliun. Sementara devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2014 telah mencapai Rp 120 triliun dan kontribusi terhadap kesempatan kerja sebesar 11 juta orang (Parkoso & Lima, 2019). Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan yang terdiri dari 13.000 pulau yang terbentang dari barat hingga ke timur dan memiliki budaya yang unik dan menarik. Salah satu pulau yang terkenal adalah pulau Sumatra. Pulau ini memiliki sepuluh provinsi, termasuk salah satunya adalah provinsi Sumatra Barat. Seperti provinsi-provinsi lain di Indonesia, Sumatra Barat juga banyak budaya dan tradisi yang unik.

Sejak tahun 2005, pemerintah Indonesia sudah menjadikan Sumatra Barat sebagai salah satu target utama pariwisata Indonesia. Dikenal dengan keindahan dan kekayaan

budayanya, Sumatra Barat sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah wisata, baik wisata alam seperti pegunungan dan lautan, maupun wisata budaya, kuliner, dan ekowisata. Pemerintah provinsi Sumatra Barat menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Tahun 2006-2010 dengan visi menjadikan provinsi Sumatra Barat sebagai pintu gerbang Indonesia bagian barat. Salah satu tujuan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara adalah Kota Bukittinggi. Menurut Bukittinggi.go.id (2016) Kota Bukittinggi ditetapkan sebagai kota wisata provinsi Sumatra Barat pada tanggal 11 Maret 1984 Bukittinggi dirancang sebagai kota wisata dan daerah tujuan wisata utama di Sumatra Barat. Kemudian sesuai dengan Perda Nomor 25 tahun 1987, Kota Bukittinggi telah ditetapkan sebagai daerah pengembangan pariwisata Sumatra Barat. Kota Bukittinggi menetapkan bidang kepariwisataan sebagai potensi unggulan daerah karena dari kondisi alam geografis yang dimiliki. Posisi Kota Bukittinggi yang strategis yaitu terletak diantara segitiga perlintasan menuju ke utara, timur, dan selatan Sumatra. Karunia alam ini menyebabkan Bukittinggi menjadi tujuan wisata yang menarik untuk dinikmati. Bukittinggi juga disebut sebagai daerah wisata perdagangan dan jasa, kesehatan, kuliner, konferensi, dan peristirahatan, serta jasa lain-lainnya. Ini dapat dibuktikan dengan kontribusi sektor pariwisata untuk menopang PAD Bukittinggi yaitu antara 30-40%.

SARS-CoV-2 atau yang lebih dikenal dengan nama corona virus Covid-19 yaitu jenis virus baru yang dapat menular ke manusia dan virus ini dapat menular lewat sentuhan. Mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa, ibu hamil, ibu menyusui, hingga

lansia dapat terserang virus ini. Virus corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Virus corona menyebar dan menular dengan cepat ke wilayah lain yang berada di Cina hingga masuk ke beberapa wilayah di Asia salah satunya Indonesia. Akibat dari adanya virus ini membuat beberapa negara memberlakukan sistem kebijakan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus corona. (Pakpahan, 2020). Tidak hanya dari segi ekonomi Indonesia yang menurun tapi banyak berbagai aspek yang ikut terdampak dari pandemi Covid-19 ini, sejak awal pandemi melanda Indonesia di bulan Maret 2020, pariwisata di daerah-daerah sudah menurun, ditambah lagi dengan pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Di Kota Bukittinggi, Sumatra Barat, sektor pariwisata Kota Bukittinggi mengalami kerugian mencapai Rp 9 Miliar akibat pandemi, selain objek wisata yang ditutup di Kota Bukittinggi, tingkat hunian hotel juga turut mengalami penurunan. Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi mencatat total kerugian di sektor pariwisata mencapai Rp 9 Miliar selama tiga bulan terakhir (2020), Pendapatan Asli Daerah (PAD) subsektor pariwisata itu ada sekitar Rp 35 Miliar tahun lalu (2019), sektor pariwisata tersebut termasuk pajak hotel, hiburan, restoran dan wisata, kerugian di sektor tersebut dalam jangka waktu satu bulan rata-rata sekitar Rp 3 Miliar akibat pandemi.

Di tahun 2021 diberlakukannya kembali pembatasan sosial (PPKM) di setiap daerah di Indonesia, sesuai dengan zona dihitung dari kasus positif covid-19 dan peningkatan kesembuhan akibat covid-19 di masing-masing daerah, awal tahun (2021), Bukittinggi

berada di zona merah yang mengakibatkan ditutup kembali semua objek wisata dan tempat hiburan. Penerapan PPKM level 3 di Bukittinggi semua objek wisata kembali di buka untuk umum dengan batasan dan prokes yang ketat, objek wisata kembali dibuka sesuai aturan terbaru penerapan PPKM di kota wisata yang dikeluarkan pemerintah pusat, kapasitas terbatas sebanyak 50% maksimal pengunjung yang diperbolehkan untuk berwisata di Kota Bukittinggi. Ditambah dengan aturan yang baru oleh pemerintah semua masyarakat Indonesia harus melakukan vaksinasi untuk mengurangi percepatan penyebaran covid-19 dan untuk melakukan perjalanan kemana saja, ditengah pro dan kontra masyarakat mengenai vaksinasi membuat percepatan vaksinasi di kalangan masyarakat belum merata ini juga berdampak pada pertumbuhan pariwisata di Kota Bukittinggi. Kurangnya pemahaman mengenai vaksin pada masyarakat membuat sektor pariwisata harus bersabar untuk kemajuan pariwisata. Upaya yang terus dilakukan pemerintah Kota Bukittinggi untuk tetap membuka objek wisata ditengah pandemi agar pemasukan pemerintah Kota Bukittinggi tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata di Kota Bukittinggi mengalami penurunan selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu dibutuhkan strategi promosi yang baik, agar pengunjung tetap merasa aman berwisata walaupun masih ditengah-tengah pandemi covid-19. Fokus utama dalam menyikapi langkah strategi di masa pandemi ini adalah menekankan penularan Covid-19 serta mendukung langkah pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan seluruh pihak terhadap protokol kesehatan, guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Salah satu langkah

yang tepat untuk melakukan strategi promosi dimasa pandemi adalah dengan memanfaatkan sosial media dan media cetak sebagai alat untuk mempromosikan pariwisata, selain itu juga dapat meningkatkan fasilitas kesehatan di masing-masing objek wisata, seperti tempat mencuci tangan, tempat sampah, memberikan masker gratis tentunya juga membatasi jumlah kunjungan. Upaya untuk tetap menarik pengunjung untuk berdatangan tanpa perlu khawatir karena telah dilakukan upaya meminimalisir penularan Virus Covid-19.

Pentingnya pemanfaatan strategi promosi dibidang pariwisata tidak hanya dari segi peningkatan pengunjung, akan tetapi juga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, menambah devisa negara, dan merangsang pertumbuhan kebudayaan asli, serta menunjang gerak pembangunan daerah. Secara tidak langsung akan menggerakkan juga sektor-sektor yang lain seperti industri lokal, restoran/rumah makan, hotel/penginapan dan sektor-sektor lainnya. Dan pada akhirnya akan dapat menurunkan angka pengangguran dan meningkatkan taraf hidup/ kesejahteraan masyarakat yang ada di Kota Bukittinggi.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mempelajari dan mengetahui tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi di tengah situasi pandemi covid-19. Berdasarkan uraian yang telah penulis jelaskan diatas, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengambil judul yaitu, “ **PENERAPAN STRATEGI PROMOSI DINAS PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA KOTA BUKITTINGGI MELALUI MEDIA CETAK DI MASA PANDEMI COVID-19** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah “Bagaimana Penerapan Strategi Promosi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Melalui Media Cetak di Masa Pandemi Covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

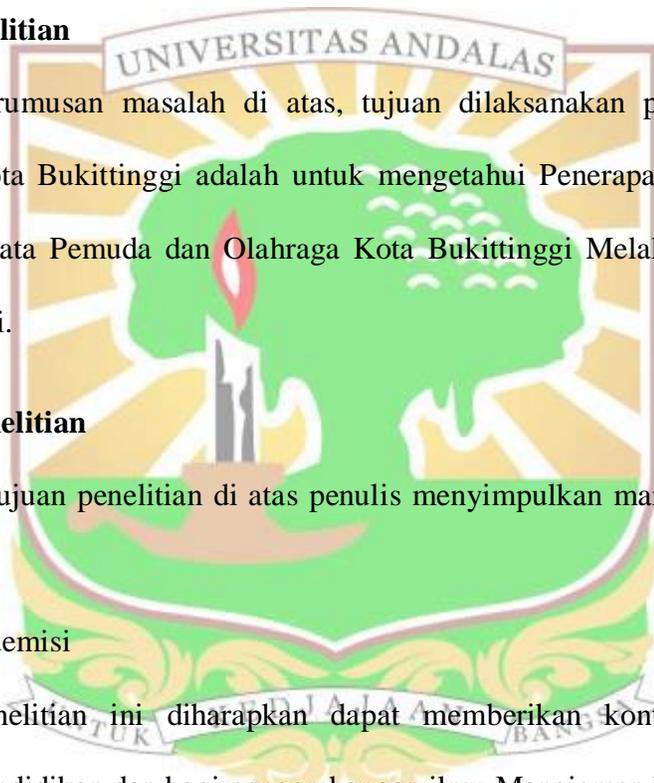
Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilaksanakan penelitian di Dinas Pariwisata Kota Bukittinggi adalah untuk mengetahui Penerapan Strategi Promosi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Melalui Media Cetak di Masa Pandemi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penulis menyimpulkan manfaat yang di dapat adalah:

1. Bagi Akademisi

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan dan bagi pengembangan ilmu Manajemen Pemasaran.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang manajemen.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis di masa yang akan datang.



2. Bagi Praktisi

a) Bagi Pemerintah Kota Bukittinggi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata di Kota Bukittinggi.

b) Bagi program D3

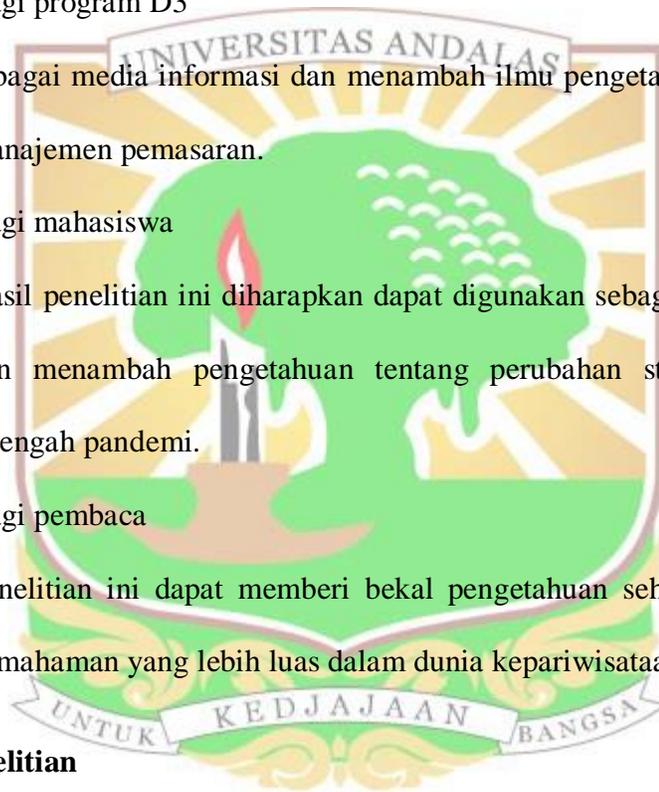
sebagai media informasi dan menambah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pemasaran.

c) Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah pengetahuan tentang perubahan strategi pariwisata ditengah pandemi.

d) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberi bekal pengetahuan sehingga memberikan pemahaman yang lebih luas dalam dunia kepariwisataan.



1.5. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka penulis melakukan penelitian kualitatif. Pelakuan yang diberikan penelitian itu sendiri dengan dilakukan pengamatan langsung di lapangan dan wawancara, ini dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi promosi melalui media cetak pada Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi.

1.6. Tempat dan Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi yang berlokasi di Jalan Perwira No.54, Belakang Balok, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatra Barat 26181.

1.7. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penulisan ini penulis membatasi pembahasan yang berhubungan tentang Penerapan Strategi Promosi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Melalui Media Cetak Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Kota Bukittinggi.

1.8. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasannya, penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

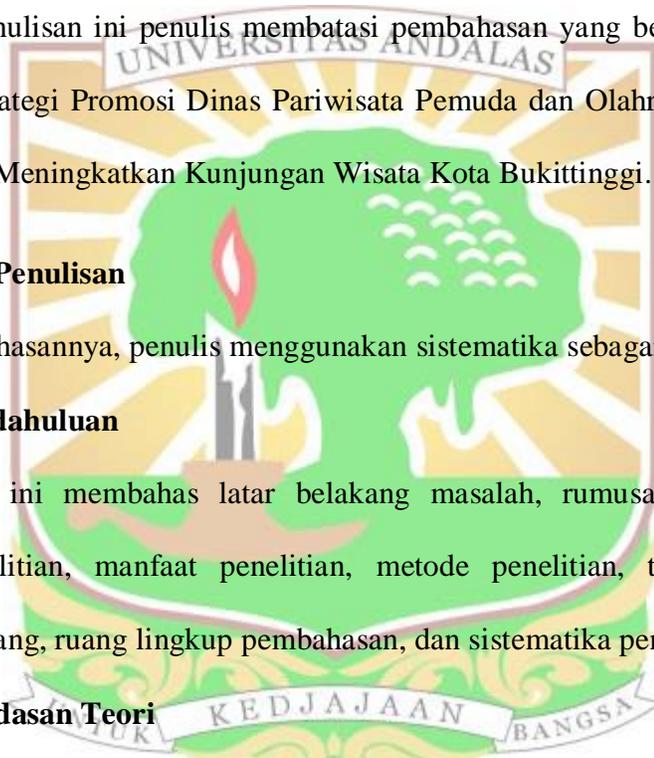
Bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tempat dan waktu magang, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan landasan teori pendukung yang berkaitan dengan teori inti yang menjadi dasar pemikiran dalam penulisan penelitian melalui sudut pandang konseptual.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisikan tentang gambaran umum Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi yang mencakup sejarah Dinas Pariwisata



Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi, Visi dan Misi, uraian tugas, dan struktur organisasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi.

Bab IV Pembahasan

Bab ini berisikan tentang hasil magang di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi yang berkaitan dengan Penerapan Strategi Promosi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi Melalui Media Cetak di Masa Pandemi Covid-19.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan dan pelaksanaan magang yang dilakukan di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kota Bukittinggi.

